

PENGARUH METODE PENGAJARAN BERBASIS CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Sulastri¹, Mukhlisin², Kurnia Dyah Anggorowati³

¹Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) STKIP Melawi

^{2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi

Alamat: Jln.RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh Melawi, 78672

Email: sulastrijuwita232@gmail.com, mukhlisinstkipmelawi@gmail.com kurniastkipmelawi@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pengajaran berbasis cerita bergambar terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini di KB PAUD Nusa Indah. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 20 anak kelas A PAUD Nusa Indah dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kemampuan komunikasi anak. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerita bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak. Dengan demikian, metode cerita bergambar dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Kesimpulan adalah terdapat pengaruh metode pengajaran berbasis cerita bergambar terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini di KB PAUD Nusa Indah

Kata Kunci: Metode Cerita Bergambar, Kemampuan Komunikasi, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Communication skills are an important aspect of development that must be developed from an early age. This study aims to determine the effect of a picture-based teaching method on the communication skills of early childhood children at the Nusa Indah Early Childhood Education Center (KB PAUD). The research method used was quantitative. The research design used a *one-group pretest-posttest design*. The study was quantitative. The sample consisted of 20 grade A children at Nusa Indah Early Childhood Education Center (PAUD Nusa Indah), consisting of 8 boys and 12 girls. Data collection techniques used tests and documentation. The research instrument used an observation sheet for children's communication skills. Data were analyzed using normality tests and the *Wilcoxon Signed Ranks Test*. The results showed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a difference in children's communication skills before and after the treatment. These findings indicate that the picture-based teaching method significantly improves children's communication skills. Thus, the picture-based teaching method can be used as an effective alternative learning strategy in developing early childhood language skills. The conclusion is that the picture-based teaching method has an effect on the communication skills of early childhood at the Nusa Indah Early Childhood Education Center (KB PAUD).

Keywords: Picture Story Method, Communication Skills, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran dan perasaannya. Kebutuhan bahasa bagi anak menjadi elemen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan kemampuan menggunakan bahasa maka anak-anak dapat

menyampaikan keinginannya dan dapat berinteraksi dengan lingkungan menggunakan kemampuan lisan.

Kemampuan berbahasa anak perlu dilatih sedini mungkin secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan (Wulyani *et al.*, 2022).

Pengembangan kemampuan berbahasa melalui kata, ujaran, dan tulisan diarahkan agar anak mampu memahami dan mengartikan setiap kata serta mampu menyampaikannya secara utuh kepada orang lain (Apriliyana, 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah yang lebih lanjut, dengan memberikan rangsangan pendidikan agar anak dapat meningkat sesuai dengan rentang usia. Anak yang membangun pengetahuannya sendiri secara aktif yang berkaitan dengan dunia mereka merupakan salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki anak. Anak akan mempelajari cara berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan perkembangannya (Muzammil & Syafrida, 2021).

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan anak agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Setiap kalimat disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Hasil dari wawancara dengan guru di KB PAUD Nusa Indah Desa Nusa Kenyikap Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajarannya yaitu: 1). Kurangnya penggunaan media pembelajaran, 2). Anak kurang fokus saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas 3). Kemampuan bahasa anak terhambat karena kurangnya media buku cerita bergambar, 4). Kemampuan bahasa anak yang terhambat karena kurangnya media pembelajaran seperti buku cerita bergambar 5). Kurangnya fasilitas buku cerita bergambar hanya mengandalkan cerita langsung dari guru yang mengajar saja tidak ada menggunakan buku cerita bergambarnya. Peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti, kesulitan anak dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk bahasa lisan, kurang memiliki kata untuk mengekspresikan idenya kepada orang lain, kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Dikarenakan hal ini anak menjadi jenuh dan menjadikan anak lebih suka diam dari pada

memberikan respon kepada guru, sehingga perkembangan bahasa anak kurang optimal. Berdasarkan dengan kemampuan berbahasa anak, kemampuan guru dalam mendekatkan anak pada bahasa yaitu kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya cara yang dapat diterima anak yaitu cara-cara yang paling menyenangkan bagi anak, alamiah, dan tidak banyak intervensi orang dewasa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode cerita bergambar. Oleh sebab itu anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar sebagai bentuk simbolis dan koneksi informasi. Artinya anak mulai menyampaikan simbol bahasa kepada teman dan guru dapat melalui media gambar dan didukung oleh pengucapan kata-kata. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, terkait permasalahan kemampuan berbahasa, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh metode pengajaran berbasis cerita terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini usia 5-6 tahun melalui metode cerita bergambar di KB PAUD Nusa Indah Desa Nusa Kenyikap.

Penelitian mengenai kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun telah banyak dilakukan oleh ilmuwan, seperti hasil penelitian Saputri & Friska (2022) bahwa menggunakan media kubus huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adanya alat permainan edukatif berupa kubus akan lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang sangat antusias mengikuti pembelajaran karena oleh kubus yang terlihat menarik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sirjon & Yaung (2021) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode boneka jari. Dari penelitian tersebut semakin memperjelas betapa pentingnya membantu anak usia 5-6 tahun untuk mencapai kemampuan berbahasanya sebagai bentuk pencapaian potensi yang maksimal.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang jumlahnya sebagai data yang kemudian dianalisis. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh dianalisis dengan rumus-rumus statistik untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan pada

penelitian ini *Pre-Experimental Desings (nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2022), desain ini terdapat *pretest* sebelum perlakuan dengan demikian hasil dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025, semester genap pada tanggal 05 Juni sampai 14 Juni 2025. Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB PAUD Nusa Indah Desa Kenyikap Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di KB PAUD Nusa Indah Desa Kenyikap yang berjumlah 20 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 12 orang. Sampel dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebagian siswa kelompok A di KB PAUD Nusa Indah Desa Kenyikap dengan rentan usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah *test*. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar soal bergambar yang dibagikan kepada semua siswa di KB PAUD Nusa Kenyikap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal. Soal yang diberikan yaitu bertipe buku cerita bergambar dengan jumlah masing-masing 16 butir soal untuk *pretest* dan *posttest*, soal yang disusun mengacu pada aspek kemampuan komunikasi anak.

Uji prasayarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian, baik *pretest* maupun *posttest*, berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan, khususnya untuk pengujian hipotesis. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah sebuah tes hipotesis nonparametrik statistik yang digunakan ketika membandingkan dua sampel yang berhubungan untuk melihat perbedaan diantara sampel berpasangan tersebut. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh metode pengajaran berbasis cerita bergambar terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini. Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*

Test untuk menganalisis perbedaan kemampuan komunikasi anak usia dini sebelum dan sesudah perlakuan di KB PAUD Nusa Indah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z sebesar -3.922 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penggunaan metode pengajaran berbasis cerita bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak, yang terlihat dari peningkatan komunikasi anak setelah perlakuan diberikan.

Metode pengajaran berbasis cerita bergambar memberikan pengaruh karena mampu menyentuh dua aspek utama dalam pengembangan bahasa anak usia dini, yaitu aspek visual dan aspek verbal secara bersamaan. Anak usia dini sangat responsif terhadap rangsangan visual seperti gambar berwarna, tokoh-tokoh menarik, dan situasi cerita yang sesuai dengan pengalaman mereka. Ketika anak diperlihatkan cerita dalam bentuk gambar yang hidup dan bermakna, mereka cenderung lebih fokus dan tertarik untuk menyimak isi cerita. Proses menyimak ini merupakan landasan awal dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Dengan keterlibatan penuh dalam kegiatan menyimak dan memperhatikan gambar, anak terdorong untuk mengulang, meniru, dan akhirnya mengekspresikan kembali informasi dengan bahasa mereka sendiri.

Guru memfasilitasi proses berpikir dan berbicara anak melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, ajakan untuk bercerita ulang, serta pemberian tanggapan yang mendukung ekspresi verbal anak. Interaksi ini membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk menyampaikan ide dan perasaan secara bebas. Dalam situasi inilah kemampuan komunikasi anak berkembang—mereka tidak hanya menyerap bahasa secara pasif, tetapi juga menggunakannya secara aktif untuk merespons cerita, berdiskusi dengan teman, dan membangun narasi sendiri. Oleh karena itu, metode cerita bergambar menciptakan ruang belajar yang komunikatif dan partisipatif, yang menjadi kunci dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian Anggaraeni, *et al.*, (2019) memperkuat temuan ini dengan menekankan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan pemahaman, pelafalan, serta struktur kalimat anak.

Kegiatan mendengarkan cerita melatih anak untuk memahami alur bahasa yang runtut, mengenal kata baru, dan memperluas kosa kata. Anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan bercerita cenderung lebih lancar berbicara, lebih tepat dalam memilih kata, dan lebih percaya diri menyampaikan gagasan. Ini merupakan aspek penting dari kemampuan komunikasi anak yang tidak hanya berkembang secara linguistik, tetapi juga sosial.

Syukur & Tefani (2017) menunjukkan bahwa kegiatan bercerita merangsang keberanian anak untuk berbicara di depan kelompok. Anak usia dini yang dilatih menyampaikan cerita kembali secara lisan menunjukkan peningkatan kelancaran dalam berbicara serta kemampuan dalam menyusun kalimat yang bermakna. Ini sejalan dengan prinsip bahwa kemampuan komunikasi anak dapat diasah melalui latihan berbicara yang menyenangkan dan bermakna, seperti yang disediakan dalam metode cerita bergambar.

Setiawati, *et al.*, (2022) juga menegaskan bahwa buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang mampu memotivasi anak untuk memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Gambar dalam cerita berfungsi sebagai alat bantu berpikir yang konkret bagi anak, karena mereka cenderung berpikir secara visual. Ketika anak mampu mengaitkan gambar dengan cerita dan menyampaikan ulang cerita dengan kata-kata sendiri, maka secara tidak langsung mereka telah melatih kemampuan bahasa sekaligus keterampilan menyampaikan ide secara runtut dan logis.

Penerapan metode pengajaran berbasis cerita bergambar di KB PAUD Nusa Indah dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur dan interaktif, sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif dalam pembelajaran. Guru membacakan cerita sambil memperlihatkan gambar, memberi jeda untuk diskusi atau tanya jawab, serta mengajak anak menceritakan kembali isi cerita atau mengembangkan akhir cerita sendiri. Proses ini melatih anak berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara verbal, dan memperkuat daya ingat bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pengajaran berbasis cerita bergambar terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini terletak pada kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang multisensoris, bermakna, dan menyenangkan. Anak belajar bahasa tidak hanya melalui mendengar dan berbicara, tetapi juga melalui melihat, membayangkan, dan berinteraksi secara sosial. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan strategi pembelajaran utama dalam pengembangan

keterampilan komunikasi anak usia dini, khususnya di lembaga PAUD seperti KB PAUD Nusa Indah.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pengajaran berbasis cerita bergambar terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini di KB PAUD Nusa Indah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Metode cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak, baik dari segi kelancaran berbicara, penggunaan kosa kata, keberanian mengungkapkan pendapat, maupun kemampuan menyampaikan kembali isi cerita secara verbal. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni, D., Safitri, M., & Cahyani, N. P. (2019). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 480–486.
- Apriliyana, F. N. (2020). *Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 6(1), 109–118.
- Muzammil, M., & Syafrida. (2021). Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 87–96.
- Saputri, R., & Friska, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kubus Huruf Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–52.
- Setiawati, L., Maulana, D., & Handayani, D. (2022). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 93–104.
- Sirjon, Y., & Yaung, V. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun

Melalui Metode Boneka Jari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 30–38.

Syukur, M., & Tefani, D. (2017). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 45–52.

Wulyani, A., Astuti, P. W., & Hamidah, N. (2022). Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 23–30.

PROFIL SINGKAT

Peneliti bernama Sulastri, biasa dipanggil Las. Peneliti lahir di Desa Sijau, Kecamatan Soka, pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2002. Peneliti merupakan anak dari Bapak Hamdan dan Ibu

Lindawati merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu Putri Juwita. Riwayat pendidikan peneliti dimulai pada tahun 2007 di SDN 09 Sijau dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 01 Soka pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMK N 01 Soka pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi Nanga Pinoh, mengambil Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD) mulai aktif sebagai mahasiswa sejak tahun 2021 dan selesai menempuh pendidikan S1 PG-PAUD pada tahun 2025.